

## **Penerapan Ajaran Catur Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa**

**Ida Bagus Putu Arjawa** <sup>1✉</sup>

<sup>1</sup>SD Inpres Bukit Makarti, Indonesia

### **Abstrak**

Dalam artikel ini, kita akan membahas pendidikan di Kabupaten Banggai, terutama SD Inpres Bukit Makarti. Prilaku dan sikap yang menyimpang dapat ditemukan di sekolah. Misalnya, tidak mematuhi tata tertib sekolah, terutama pelanggaran atau penyimpangan terhadap norma sosial dan agama; tidak patuh kepada pendidik; membuli teman sekolah; tidak taat terhadap peraturan pemerintah; bahkan di rumah, sering melawan orang tua, tidak jujur; dan sebagainya. Di SD Inpres Bukit Makarti, pembelajaran agama dan moral didasarkan pada prinsip agama dan karakter. Tulisan ini akan membahas apa yang dipelajari Catur Guru tentang pembentukan karakter siswa sebagai salah satu ajaran agama yang digunakan dalam proses pembentukan karakter.

**Kata Kunci:** *Karakter; Siswa; Catur Guru*

### **Abstract**

In this article, we will discuss education in Banggai Regency, especially SD Inpres Bukit Makarti. Deviant behavior and attitudes can be found in schools. For example, not complying with school rules, especially violations or deviations from social and religious norms; disobedience to educators; bullying schoolmates; disobeying government regulations; even at home, often against parents, dishonest; and so on. At SD Inpres Bukit Makarti, religious and moral learning is based on the principles of religion and character. This paper will discuss what Chess Teachers learned about the formation of students' character as one of the religious teachings used in the character formation process

**Keywords:** *Student; Character; Catur Guru*

Copyright (c) 2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: Ida Bagus Putu Arjawa

Email Address : [ibputuarjawa@gmail.com](mailto:ibputuarjawa@gmail.com)

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan disebutkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa ". Sesuai dengan itu, Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Dalam Pasal 1 Bab I Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari ketiga pernyataan dasar hukumitu

---

maka tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib mendapat pendidikan bermutu secara sadar dan terencana yang ditetapkan dalam Undang-Undang tersebut.

Pendidikan adalah proses yang melibatkan persiapan generasi muda agar dapat memahami kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dalam proses pendidikan, diinginkan agar siswa dapat secara aktif mengoptimalkan kemampuan dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Maksud pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab III, Pasal 3 menyatakan tujuan pendidikan Nasional adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. (Kurikulum, 2018:10)

Pendidikan karakter dianggap bisa mengatasi masalah di sistem pendidikan Indonesia saat ini. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 mengenai pendidikan karakter dimana pendidikan karakter menekankan aspek afektif dan psikomotor tanpa mengabaikan aspek yang lain. Pendirian Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (Ahmad, 2010:10).

Pentingnya pengembangan dan internalisasi pendidikan karakter dalam pendidikan formal dan non formal sangat beralasan karena bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar siap menghadapi berbagai dinamika kehidupan dengan tanggung jawab penuh. Penting untuk diakui bahwa sangat penting menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas di lembaga pendidikan, karena selain menjadi tanggung jawab guru, semua pihak terkait harus ikut serta dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter ini, termasuk para pemangku kebijakan yang harus menjadi contoh utama. Sebagai seorang guru, penting untuk bekerja secara profesional, memberikan layanan terbaik kepada siswa, dan bersabar dalam membimbing mereka mencapai tujuan pendidikan.

Agama adalah elemen penting dalam kehidupan manusia. Pada Pancasila, poin pertama adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa". Pancasila sebagai ideologi pertama negara ini menyatakan kepercayaan kepada satu Tuhan. It is mandatory for us to remain loyal to our nation and the Pancasila ideology. Lalu Pasal 29 (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 di BAB XI menegaskan bahwa Negara didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Pemerintah menjamin hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan agamanya dan beribadah sesuai dengan keyakinan dan agamanya sendiri (sumber: browsing, UUD45, 2016).

Agama Hindu bertujuan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin dengan motto "Moksartham Jagadhitaya ca iti Dharma". Detail pembahasan tujuan ini disebutkan dalam Catur Purusa Artha, yakni empat tujuan hidup manusia, Dharma, Artha, Kama, dan Moksa, yang ada dalam kitab suci Weda sejak diungkapkan.

Weda, sebagai kitab suci Agama Hindu, memuat ajaran tentang cara umatnya mendekati diri kepada tuhan. Kitab suci Weda merupakan kumpulan ajaran suci yang diterima dari Hyang Widhi Wasa oleh para Maha Rsi dalam agama Hindu. Weda adalah inti yang meresapi seluruh doktrin Hindu, seperti sumber air yang terus mengalir melalui sungai-sungai yang sangat panjang selama berabad-abad.

Wedasastra adalah ajaran ilahi atau wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk membimbing umatnya mencapai tujuan agama Hindu melalui berbagai cara sesuai dengan ajaran Catur Guru. Menurut keyakinan Hindu, pendidikan bukan hanya tentang belajar mengajar, tetapi juga tentang proses perkembangan dan kedewasaan agar bisa menciptakan

---

manusia yang lebih berperadaban. Pembentukan kepribadian dan karakter adalah tujuan pendidikan yang sangat penting dalam mencapai harapan orang tua, guru, dan masyarakat.

Agama Hindu mengajarkan sistem pendidikan yang melibatkan berbagai tingkatan, mulai dari formal, non formal hingga informal. Pendidikan formal adalah melalui sistem pendidikan persekolahan, pendidikan non formal melalui paket pendidikan berjangka pendek, dan pendidikan informal melalui jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Ini juga ditekankan dalam ajaran Agama Hindu tentang pentingnya pendidikan di lembaga, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di zaman globalisasi saat ini, sistem pendidikan di Indonesia terus-menerus dikritik karena dianggap gagal menghasilkan lulusan yang berkualitas. Meskipun pendidikan di sekolah sudah dijalankan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang, belum menghasilkan individu yang terdidik dan beretika dalam pergaulan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari hasil pengamatan awal di SD Inpres Bukit Makarti, terdapat beberapa isu moral yang dihadapi Siswa, seperti bercanda saat sembahyang tri Sandya, perilaku melawan guru, perkelahian antar teman hingga melibatkan polisi, merusak fasilitas pemerintah, pencurian dan perusakan barang teman, menyontek, kurang kesadaran terhadap kebijakan pemerintah, serta berpakaian tidak pantas sebagai Siswa.

Menganalisis kompleksitas masalah tersebut sangat menarik, oleh karena itu penerapan ajaran Agama seperti Catur Guru di sekolah SD Inpres Bukit Makarti sangat sesuai untuk membentuk karakter siswa. Ajaran tersebut mengajarkan kesadaran diri siswa untuk menghormati orang tua, guru, pemerintah, dan Tuhan. Hal ini akan membantu menciptakan kehidupan yang penuh penghargaan, seimbang, harmonis, dan bersyukur, serta mendukung tujuan pendidikan nasional dan agama Hindu.

Pendidikan dengan konsep Catur Guru mampu memengaruhi sikap dan prestasi belajar karena promosi sikap saling menghormati dan saling menghargai dengan penuh rasa syukur, menciptakan kehidupan yang seimbang, harmonis, dan penuh dengan ketaatan kepada orang tua, guru, pemerintah, dan Tuhan melalui ajaran agama.

## **METODE**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan di dalam konteks kondisi alamiah (setting alam). Data diambil langsung dan tidak langsung, dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan dengan bantuan perangkat seperti tape recorder, kamera, laptop, dan pedoman wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Pembelajaran Ajaran Catur Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral**

Degradasi moral terjadi saat remaja, karena remaja adalah fase terpenting dan paling sensitif dalam kehidupan manusia. Masa remaja dapat disebut juga sebagai masa yang krusial dan berisiko. Kehadiran lingkungan sangat berperan dalam pembentukan nilai dan moral. Dengan berkembangnya zaman, gaya hidup remaja sekarang tidak sama seperti remaja dulu. Ada banyak hal yang memengaruhi nilai dan moral remaja, seperti faktor lingkungan yang meliputi aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tak hanya itu, suasana psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, serta sarana rekreasi yang ada di sekitarnya juga akan memengaruhi perkembangan nilai dan norma tersebut.

Remaja yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan yang kondusif, aman secara psikologis, interaksi demokratis, penuh kasih sayang dan religius diharapkan akan menjadi remaja yang berakhlak mulia, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku yang baik. Jika remaja mengalami lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang kurang kondusif, seperti konflik psikologis, interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang

---

tidak seimbang, dan kurang religius, maka ia mungkin menjadi remaja tanpa nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap terpuji.

Faktor-faktor lain yang turut berperan dalam penurunan moral remaja termasuk lemahnya keyakinan agama, kurangnya pembinaan moral dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, keinginan untuk mengikuti tren, tekanan ekonomi yang membuat remaja stres, dan kurangnya pendidikan agama dan nilai-nilai karakter. Karena masa SD adalah masa anak-anak, maka pembelajaran ajaran Catur Guru sangat penting bagi SISWA di SD Inpres Bukit Makarti untuk memperkuat karakter mereka dan menjadi manusia utuh.

### **Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas SDM**

Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sesuai Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ialah usaha sadar dan terencana demi menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang penting untuk diri sendiri, masyarakat, negara. Pendidikan yang berkualitas sangat tergantung pada keberadaan seorang pendidik atau guru yang kompeten. Maka dibutuhkan profesionalisme saat mengajar.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah dan Operator Sekolah, meskipun SD Inpres Bukit Makarti sudah lama didirikan pada tahun 1989, mereka telah mencapai prestasi yang luar biasa meskipun usianya sudah lama. Di sana, mayoritas orang tua siswa tidak memiliki pendidikan sarjana, dan sebagian besar tidak tamat SD. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah sangat penting untuk anak-anak di daerah tersebut (Mastika, Sukartini, wawancara, 11 Agustus 2021). Berdasarkan uraian di atas, pendidikan orang tua siswa dan keterbatasan guru yang mengakibatkan pendidikan anak tidak optimal adalah alasan utama penerapan ajaran Catur Guru di SD Inpres Bukit Makarti. Tujuannya adalah untuk memengaruhi masyarakat agar menyadari pentingnya pendidikan agama dalam meningkatkan SDM dengan menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual demi membentuk karakter anak yang baik.

### **Meningkatkan Kualitas Lingkungan Sosial**

Faktor lingkungan sosial dapat memengaruhi individu atau kelompok dalam melakukan tindakan dan mengubah perilaku. Contoh-contoh lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama individu sejak lahir, terdiri dari ayah, ibu, dan anggota keluarga. Masyarakat juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak melalui teman sepermainan.

Menurut Stroz (1987:76), Lingkungan Sosial mencakup semua situasi di dunia yang memengaruhi tingkah laku individu, termasuk proses kehidupan yang dapat dianggap sebagai persiapan lingkungan untuk generasi berikutnya. Keadaan lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan moral siswa di SD. Pengaruh ini lebih dirasakan oleh siswa remaja dengan kondisi psikologis yang labil. Lingkungan sekitar sekolah, terutama di daerah masyarakat yang banyak merantau, akan memengaruhi perkembangan siswa di SD Inpres Bukit Makarti.

Seperti yang sudah diketahui, Sulawesi adalah daerah pertanian dan perkebunan yang menyebabkan budaya-budaya dari berbagai daerah saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, mengakibatkan budaya setempat dengan cepat tumbuh di sana, termasuk dalam hal pakaian dan etika, yang menyebabkan budaya asli kita terus terpinggirkan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh di lingkungan SD Inpres Bukit Makarti, menurut I Ketut Mastika (wawancara tanggal 12 Agustus) yang merupakan guru sekaligus mantan kepala dusun. Beliau mengenal situasi masyarakatnya dengan baik, dimana saat musim libur akhir semester atau tahun, anak-anak dibawa bekerja oleh orang tua yang berprofesi sebagai petani. Setelah kembali, perubahan terlihat pada penampilan, sikap, dan

---

perilaku anak-anak, menunjukkan betapa lingkungan memengaruhi perubahan moral mereka.

Menurut uraian tersebut, pentingnya pengajaran agama bagi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri agar tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif, terutama di era "Kids zaman now". Fenomena yang sedang populer ini bisa dengan mudah diikuti tanpa memperhatikan nilai moral, oleh karena itu pentingnya mengajarkan ajaran Catur Guru kepada siswa di SD Inpres Bukit Makarti untuk membentuk karakter mereka dan berdampak pada generasi yang baik di lingkungan sosial.

### **Proses Pembelajaran Ajaran Catur Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa**

Penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran ajaran Catur Guru di SD Inpres Bukit Makarti TA 2021/2022 dibagi menjadi empat tahapan: 1) Persiapan Guru Sebelum Mengajar, 2) Aktivitas Guru saat Mengajar, 3) Pendekatan dan teknik pengajaran, dan 4) Penilaian. Adapun kegiatan guru sebelum melaksanakan pembelajaran maka guru tersebut harus mempersiapkan beberapa hal seperti: 1). Melakukan analisis terhadap kurikulum dan jadwal pendidikan. 2). Membuat program tahunan dan semester. 3). Menyusun Program Pembelajaran. 4) Membuat berbagai administrasi pembelajaran seperti jadwal, KKM, agenda harian, daftar nilai, daftar kehadiran siswa, dan sebagainya.

Lalu, guru melakukan kegiatan saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas melalui interaksi antara pengajar dan murid, dimulai dengan apersepsi, kegiatan utama, dan evaluasi. Selanjutnya, yang kedua adalah proses pembelajaran di luar kelas seperti saat mengikuti upacara bendera, darmawacana setelah menyempurnakan persembahyangan Purnama, Tilem, dan hari raya Saraswati, serta pengumuman yang diberikan secara tiba-tiba setelah Tri Sandya. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran adalah Model Pembelajaran Kontekstual (CTL), model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran pemberian tugas. Kemudian cara yang digunakan adalah cara memberikan ceramah, serta mengadakan diskusi. Setelah guru menyiapkan administrasi dan proses pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pendidik dan siswa sesuai dengan Norman E. Gronlund (1976:18) yang mendefinisikan evaluasi sebagai proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional tercapai oleh murid. Penilaian adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran.

Menurut penjelasan di atas, evaluasi di SD Inpres Bukit Makarti berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui tes tertulis setiap pertemuan, tengah semester, akhir semester, dan ujian untuk mengukur efektivitas pengalaman mengajar dan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, evaluasi lain tidak tersedia secara khusus (Jumat, Wawancara 21 Agustus 2021).

### **Implikasi Pembelajaran Ajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Implikasi ajaran catur guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keberanian siswa di SD Inpres Bukit Makarti meliputi; 1). Perubahan sikap keagamaan siswa terjadi melalui perubahan dalam pelaksanaan Tri Sandya serta dalam persembahyangan Purnama, Tilem, dan hari Saraswati. Terjadi perubahan dalam sikap nasionalis meliputi perubahan dalam disiplin siswa, peningkatan prestasi siswa, dan semakin kuatnya rasa cinta terhadap tanah air. 3). Terjadi perubahan dalam sikap mandiri yaitu perubahan dalam semangat kerja keras dan semangat juang siswa. 4). Terjadi perubahan dalam sikap gotong royong siswa, termasuk perubahan dalam sikap kerelawanan seperti ngayah di Pura dan perubahan dalam sikap anti kekerasan siswa. 5). Terjadi perubahan dalam sikap integritas, yakni perubahan dalam kejujuran dan tanggung jawab siswa.

---

## SIMPULAN

Ajaran Catur Guru perlu diajarkan kepada siswa agar dapat mengatasi penurunan moral dalam dunia pendidikan saat ini, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan kualitas lingkungan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. Persiapan guru sebelum proses pembelajaran catur meliputi administrasi, alat praga, proses dalam kelas, dan luar kelas seperti pembinaan saat upacara dan darma wacana setelah persembahyangan. Dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran seperti kontekstual, berbasis masalah, dan pemberian tugas serta metode seperti ceramah dan diskusi, proses pembelajaran di SD Inpres Bukit Makarti menjadi menyenangkan bagi siswa. Sebagai metode untuk menilai kemajuan belajar, diukur dengan cara melakukan penilaian melalui ujian. Dampak pembelajaran ajaran catur guru terhadap karakter siswa di SD Inpres Bukit Makarti adalah melalui sikap hormat dan bhakti siswa terhadap ajaran catur guru (Guru Swadyaya, Guru Rupaka, Guru Pengajian, guru wisesa), yang dapat meningkatkan nilai pendidikan karakternya (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2014. Tt "Evaluasi Pendidikan" tersedia dalam URL. <https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/pengertian-dan-Peranan-evaluasi-pembelajaran.pdf>. diunduh pada tanggal 7 Agustus 2021
- Azra, A. 2000. *Pendidikan Agama; Tradisi Modernisasi Menuju Milineum Baru*. Jakarta : PT. LogosWacana Ilmu.
- Gronlund Norman E , 2013. "Pengertian Evaluasi" tersedia dalam URL [www.areabaca.com/2013/06/pengertian-evaluasi-pendidikan.html](http://www.areabaca.com/2013/06/pengertian-evaluasi-pendidikan.html) di unduh tanggal 2 Agustus 2021
- kbbi, 1996. Tt "Pengertian sosial". Tersedia dalam URL: <http://kbbi.blogspot.com>, akses tanggal 7 Agustus 2021
- Licon Thomas. 1991. *Educating For Character*. New York : Bantam Books
- Nasution, S. 2003. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Pendit, 2007. *Bagavad Gita*. Surabaya: Paramita
- Titib, 2006. *Keutamaan Manusia dan Pendidikan Budi Pekerti*, Surabaya: Paramita
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi
- Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK). Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Peraturan Pemerintah Perpres No 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.